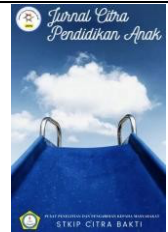




JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK (JCPA)

<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcpa>



ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DASAR ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI KELOMPOK KERJA GURU MENTARI

Dek Ngurah Laba Laksana¹⁾, Elisabeth Tantiana Ngura²⁾, Mersiana Nago³⁾

^{1,2)}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

³⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

¹⁾ laba.laksana@gmail.com, ²⁾ elisabethngura@gmail.com, ³⁾ nagomersi9@gmail.com

Histori artikel

Received:
10 Januari 2024

Accepted:
2 Mei 2025

Published:
3 Mei 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini dalam menumbuhkan kembangkan minat baca, tulis dan berhitung pada anak usia dini di kelompok kinerja guru Mentari. Metode penelitian digunakan adalah metode penelitian deskriptif untuk mengungkapkan berbagai detail tentang kemampuan literasi dan numerasi pada anak usia dini di kelompok kinerja guru Mentari sesuai dengan fakta yang terjadi. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memecahkan masalah yang ada saat ini berdasarkan data dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya. Metode untuk pengumpulan data yaitu metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Hasil penelitian untuk kemampuan literasi dan numerasi sebagai berikut untuk kemampuan literasi mendapat kriteria 80% dan untuk numerasi mendapat kriteria 77%.

Kata-kata Kunci: Literasi, Numerasi, Anak Usia Dini.

*Corresponding author: Mersiana Nago (nagomersi9@gmail.com)

Abstract. This study aims to examine the literacy and numeracy skills of early childhood children in fostering an interest in reading, writing, and counting within the Mentari teacher performance group. The research method used is a descriptive method to reveal various details about the literacy and numeracy abilities of early childhood children in the Mentari teacher performance group according to actual conditions. It is expected that this study can address current issues based on data by presenting, analyzing, and interpreting it. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. The research results regarding literacy and numeracy skills are as follows: literacy skills achieved a score of 80%, and numeracy skills achieved a score of 77%.

Keywords: Literacy, Numeracy, Early Childhood

Latar Belakang

Kemampuan literasi anak usia dini merupakan sebuah upaya untuk mengenalkan anak pada kegiatan membaca, kegiatan literasi ini bukan sebuah kegiatan yang menekankan anak untuk mampu membaca. Namun tujuan pada literasi anak usia dini adalah sebuah upaya yang dilakukan agar mampu menjadi fondasi awal bagi anak sehingga anak lebih siap menghadapi pembelajaran membaca yang sesungguhnya ketika memasuki sekolah dasar (Lama dkk, 2025). Literasi secara umum didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. Perkembangan literasi pada prasekolah berada pada tahapan literasi dasar (Satriana dkk, 2022). Anak-anak prasekolah seringkali terlihat mencoret-coret kertas atau bahkan dinding dengan huruf-huruf atau angka namun masih kurang jelas atau kurang tertata. Ketika pertama kali anak-anak memegang sebuah buku atau pensil melihat orang dewasa membaca atau menulis maka anak tersebut sedang belajar sesuatu tentang literasi (Aulinda, 2020).

Pemerintah Indonesia sekarang ini sedang mencoba meningkatkan perkembangan literasi pada anak. Perkembangan literasi saat ini sangat pesat, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis (Baka dkk, 20205). Terdapat Enam literasi dasar meliputi literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Literasi difokuskan pada literasi baca tulis karena literasi baca tulis ini mempunyai peran penting dalam literasi, salah satunya mengenai pemahaman konsep literasi pada anak usia dini ini menjadi literasi yang bisa dikembangkan sejak dini (Tollo dkk, 2025).

Pada kenyataan tingkat literasi Indonesia berada dalam peringkat 72 dari 77 negara. Untuk matematika berada di peringkat 72 dari 78 negara. Kondisi di Indonesia yang berada pada peringkat bawah, bisa menjadi gambaran kualitas pendidikan di Indonesia yang masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara seperti Malaysia dan Singapura. Hal ini tentu saja membutuhkan perhatian yang serius dari pemerintah dan semua elemen bangsa ini, salah satunya dengan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi sejak usia dini (Wahyuni, 2022). Kemampuan literasi dan numerasi termasuk

didalamnya meningkatkan kemampuan membaca dan menghitung yang akan sangat berpengaruh pada kompetensi anak usia dini ketika dewasa nanti (Rahmadeni, 2022)

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi untuk menyiapkan pendidikan yang lebih baik. Karena itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang masih rendah harus dimulai sejak usia dini (Biba dkk, 2024). Analisis perkembangan anak usia dini di Indonesia 2018 yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik pada Oktober 2020 menunjukkan, indeks perkembangan anak usia dini di Indonesia menunjukkan 88,30% anak usia 3-6 tahun di Indonesia telah berkembang sesuai dengan perkembangan usianya. Dibandingkan dengan tiga dimensi lainnya, dimensi literasi numerasi anak usia 3-6 tahun termasuk kategori rendah, yaitu 64,60 artinya baru 64,60 persen anak yang perkembangan literasi numerasinya sesuai dengan perkembangan usianya (Wahyuni dkk, 2023).

Literasi anak usia dini menurut NICHD (*National Institutes of Children and Human Development*) merupakan kemampuan anak terhadap mengenal huruf, simbol, kosakata dan tulisan sebelum anak benar-benar bisa membaca dan menulis. Kemampuan literasi bukanlah kemampuan yang dimiliki anak seiring dengan pertambahan usia tetapi kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku anak-anak tersebut telah menunjukkan adanya tahapan literasi dasar (Bebhe dkk, 2024). Kemampuan literasi atau kemampuan berkomunikasi pada anak akan mempengaruhi perkembangan sosial, emosi dan perkembangan kognitifnya. Jika anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar maka akan tumbuh kepercayaan diri dan mampu bersosialisasi atau bisa diterima dilingkungannya. Kemampuan berbahasa mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak tertentu akan mempengaruhi pula perkembangan emosi dan kognitifnya (Sanda dkk, 2024).

Mengingat sampai dengan pada saat ini masih terdapat beberapa anak usia dini yang belum mengenal simbol, huruf dan tulisan dengan baik hingga ada yang belum mampu membedakan huruf "b dengan huruf d". Kemampuan literasi awal anak yang belum sesuai harapan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti anak sudah dikenal dengan sejak dini sehingga anak lebih tertarik untuk bermain gadget dan menonton video di youtube dibandingkan dengan melakukan dengan kegiatan yang bermanfaat seperti mengenal huruf, menulis dan menggambar yang dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi awal anak (Zulfia dkk, 2021). Literasi awal merupakan kemampuan membaca dan menulis bagi anak usia prasekolah. Kemampuan literasi awal anak dapat mempengaruhi kemampuan literasi anak dimasa yang akan datang sehingga mengenalkan literasi pada anak sejak dini sangatlah penting (Novitasari, 2019). Namun sebelum mengenalkan literasi pada anak sebaiknya kesiapan anak juga perlu diperhatikan. Kesiapan disini maksudnya kematangan

dalam setiap aspek perkembangan anak sehingga dalam mengenalkan literasi pada anak tidak menimbulkan dampak negatif.

Kemampuan numerasi adalah kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan. Saat ini pemerintah sedang gencar dalam meningkatkan kemampuan numerasi karena numerasi pada dasarnya dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan (Meo dkk, 2025). Numerasi adalah pengetahuan atau kecakapan dalam menggunakan berbagai macam angka maupun simbol yang berhubungan dengan matematika dasar yang digunakan untuk memecahkan masalah praktis didalam kehidupan sehari-hari. Numerasi awal adalah keterampilan yang berkembang sejak usia dini dan menjadi faktor penting yang menentukan kesuksesan akademik dikemudian hari (Igo dkk, 2024). Anak dapat mengenali dan melihat hubungan antar pola, simbol dan data serta dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah didalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan numerasi pada anak usia dini juga terkait dengan kemampuan pemecahan masalah dasar dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Bukan sekedar keterampilan berhitung bilangan, tetapi juga mencakup cara berpikir aljabar, geometri, pengukuran dan analisis data.

Numerasi awal mengacu pada dasar-dasar matematika yang diperoleh saat usia dini. Pada tahapan kemampuan numerasi anak usia dini masuk pada tahapan informal, sehingga pada tahap ini seharusnya anak dapat membilang secara urut dan mengenal sifat objek. Membilang merupakan aktivitas dalam menghitung banyaknya benda maupun mengidentifikasi banyaknya suatu benda (Bopo dkk, 2023). Anak usia dini sangat perlu memiliki kemampuan memahami dan menuliskan lambing bilangan guna membaca informasi yang berupa tulisan numerik. Kemampuan numerasi untuk anak usia dini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari ketika anak bermain, ingin membagi makanan ataupun mainannya. Indikator penerapan teknik berhitung awal adalah menyebutkan urutan bilangan 1-20, membilang dengan menunjukkan benda, menghubungkan lambang bilangan dengan benda, menyebutkan hasil penjumlahan dan menyebutkan hasil pengurangan (Puspitasari, 2022).

Literasi dan numerasi ini memiliki manfaat yang nyata, karena penerapannya terasa langsung dalam kehidupan sehari-hari. Adapun manfaat mempelajari literasi dan numerasi anak usia dini yaitu mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik dan diagram, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis, peserta didik memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan

yang baik dalam kehidupan sehari-hari terkait permasalahan masih rendahnya (Yuliantina, 2023).

Kemampuan literasi numerasi, maka penting sekali dilakukan stimulasi yang disesuaikan dengan karakteristik anak yang berorientasi pada kegiatan yang disukai anak. Metode dan media yang digunakan merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan stimulasi kegiatan literasi numerasi anak usia dini. Maka peran orang tua maupun guru untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak sangat penting (Qondias & Irmawati, 2024). Anak usia dini dapat mulai belajar literasi dan numerasi dari yang paling sederhana. Pengenalan literasi dan numerasi sejak dini dapat dimulai dengan belajar sambil bermain agar anak tidak mudah jenuh. Anak usia dini adalah periode antara akhir masa bayi dan permulaan pubertas. Sedangkan proses belajar anak usia dini dengan cara belajar sambil bermain, termasuk belajar literasi dan numerasi.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi di PAUD Mentari diperoleh hasil bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf dan angka pada setiap anak sebagai tahap permulaan belum selesai dengan tahapan-tahapan perkembangan yang seharusnya. Maka dengan hasil pengamatan tersebut guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak.

Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian secara deskriptif mampu menggambarkan suatu fenomena pada populasi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini dalam menumbuhkan kembangkan minat baca dan mengitung pada anak usia dini di TK yang ada di kelompok guru Mentari. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada peserta didik di TK yang ada di kelompok kerja guru Mentari, kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas B yang dengan jumlah siswa setiap sekolah berbeda beda. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui latar belakang yang berpengaruh dengan suatu keadaan tanpa merekayasa variabel yang ada. Inti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini dikelompokkan kerja guru Mentari yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menumbuhkan kembangkan minat baca dan berhitung pada anak usia dini. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan observasi terhadap uji kelompok kecil dengan subjek penelitian 5 orang. Wawancara dilakukan terhadap guru untuk mengetahui variabel latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu dan perhatian.

Dokumentasi menganalisis aktivitas berdasarkan foto-foto biasanya lebih akurat dan menarik dan dapat menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan literasi dan numerasi terutama untuk kemampuan membaca dan menghitung anak TKB di TK Koli, TK Dombe, TK Lokabone, KB St. Fransiskus Kota Keo, TK Kasih Ibu sudah baik, rata-rata anak sudah bisa membaca dan menghitung, peneliti memperkirakan 70% anak sudah mampu membaca dan menghitung, 20% masih agak tersendat, masih perlu bantuan, dan 10% perlu bantuan dan bimbingan. Target pembelajaran membaca dan menghitung dasar anak ditetapkan sendiri oleh guru. Target tersebut dibuat bertahap yaitu mengenal huruf, menggabungkan huruf membentuk suku kata dan membaca kata, membilang angka, mengenal lambang bilangan, mengenal penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya pernah dilakukan dengan membuat aturan dalam bermain tali merdeka dan bermain kata, bermain angka atau melibatkan motorik, namun tidak sering dilakukan karena guru merasa kesulitan untuk mempersiapkan media dan mengatur ruangan sesuai dengan aspek perkembangan. Dalam mengajar membaca dan menghitung, guru sudah memaksimalkan berbagai media yang ada di lingkungannya antara lain, kartu puzzle kata, huruf, angka, gambar-gambar, dan buku.

Observasi pertama di TK Dombe, observasi merupakan suatu gambaran keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan membaca dan menghitung menggunakan media. Hasil observasi pada pertemuan pertama sebagai berikut: (1) Sebelum bermain, guru melakukan tindakan dalam menyiapkan alat atau bahan pembelajaran, (2) Selama bermain, guru melakukan tindakan yaitu memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. (3) Setelah bermain guru melakukan tindakan dalam mendokumentasi kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan bermain dan mengevaluasi mengenai kegiatan satu hari yang telah dilalui dikelas.

Observasi kedua di TK Koli, observasi merupakan suatu gambaran keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan membaca dan menghitung menggunakan media. Hasil observasi pada pertemuan kedua sebagai berikut: (1) Sebelum bermain, guru melakukan tindakan dalam menyiapkan alat atau bahan pembelajaran. (2) Selama bermain, guru melakukan tindakan yaitu memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. (3) Setelah bermain guru melakukan tindakan dalam mendokumentasi kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru mengajak anak untuk

berdiskusi tentang kegiatan bermain dan mengevaluasi mengenai kegiatan satu hari yang telah dilalui dikelas.

Observasi ketiga di TK Lokabone. Observasi merupakan suatu gambaran keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan membaca dan menghitung permulaan menggunakan media. Hasil observasi pada pertemuan ketiga sebagai berikut: (1) sebelum bermain, guru melakukan tindakan dalam menyiapkan alat atau bahan pembelajaran. (2) selama bermain, guru melakukan tindakan yaitu memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. (3) setelah bermain guru melakukan tindakan dalam mendokumentasi kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan bermain dan mengevaluasi mengenai kegiatan satu hari yang telah dilalui dikelas.

Observasi keempat di KB St.Fransiskus Kota Keo. Observasi merupakan suatu gambaran keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan membaca dan menghitung permulaan menggunakan media. Hasil observasi pada pertemuan keempat sebagai berikut: (1) sebelum bermain, guru melakukan tindakan dalam menyiapkan alat atau bahan pembelajaran. (2) Selama bermain, guru melakukan tindakan yaitu memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. (3) Setelah bermain guru melakukan tindakan dalam mendokumentasi kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan bermain dan mengevaluasi mengenai kegiatan satu hari yang telah dilalui dikelas.

Observasi kelima di TK Kasih Ibu. Observasi merupakan suatu gambaran keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan membaca dan menghitung permulaan menggunakan media. Hasil observasi pada pertemuan kelima sebagai berikut: (1) sebelum bermain, guru melakukan tindakan dalam menyiapkan alat atau bahan pembelajaran. (2) Selama bermain, guru melakukan tindakan yaitu memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. (3) Setelah bermain guru melakukan tindakan dalam mendokumentasi kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan bermain dan mengevaluasi mengenai kegiatan satu hari yang telah dilalui dikelas.

Hasil observasi dengan memberikan tes lisan, mendapatkan hasil rata-rata adalah pada kategori sangat baik (80%). Komponen aspek literasi yang mendapatkan penilaian baik dan cukup adalah: (1) senang dan menghargai bacaan, (2) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, (3) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat- predikat-keterangan), (4) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide

pada orang lain, (5) menunjukkan pemahaman konsep - konsep dalam buku cerita, (6) membaca nama sendiri, (7) memahami arti kata dalam cerita. Komponen aspek numerasi yang mendapatkan penilaian kurang dan sangat kurang baik adalah: (1) korespondensi satu-satu, (2) menyebutkan nama terakhir bilangan yang disebutkan sebagai jumlah benda yang dihitung, (3) membandingkan lebih besar dan kecil, (4) memahami bentuk-bentuk termasuk benda dua dimensi dan tiga dimensi, (5) memahami atribut benda – benda: membangun konsep pengukuran panjang, (6) kemungkinan terjadinya suatu peristiwa.

Pembahasan

Kemampuan literasi dan numerasi dasar merupakan dua aspek penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Literasi bukan hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan memahami makna dari informasi yang diperoleh, sedangkan numerasi mencakup kemampuan berpikir menggunakan angka dan memahami konsep matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Kurniasih & Priyanti, 2023). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana kemampuan literasi dan numerasi dasar anak usia 5–6 tahun telah berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak berada pada kategori baik dengan capaian sebesar 80%, sedangkan kemampuan numerasi anak mencapai 77%, yang termasuk kategori cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa anak-anak usia dini secara umum telah memiliki fondasi yang cukup kuat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, meskipun masih diperlukan upaya penguatan pada beberapa aspek keterampilan dasar tersebut (Rahim, 2023).

Dalam aspek literasi, capaian 80% menunjukkan bahwa anak-anak sudah memiliki kemampuan mengenali huruf, mengucapkan nama dengan jelas, memahami cerita pendek, serta mengenali bunyi awal dari kata-kata sederhana. Kemampuan ini merupakan indikator bahwa anak sudah mulai mengembangkan kesadaran fonologis, yaitu kemampuan untuk mengenali dan mengolah bunyi dalam bahasa lisan, yang menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan membaca di masa depan (Ismawati & Puspita, 2024). Anak-anak juga menunjukkan kemampuan memahami makna cerita melalui kegiatan bercerita dan mendengarkan, yang menandakan bahwa kemampuan pemahaman bacaan mulai tumbuh. Namun demikian, meskipun capaian literasi termasuk dalam kategori baik, masih terdapat anak-anak yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam mengembangkan kemampuan menganalisis informasi dari teks sederhana serta mengembangkan kosakata yang lebih beragam.

Sementara itu, dalam aspek numerasi, capaian sebesar 77% menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu mengenal angka 1–10, menghitung benda sederhana,

membandingkan jumlah antara dua kelompok benda, serta mengenali pola dasar. Anak-anak juga mulai mampu menyelesaikan masalah matematis sederhana, seperti menentukan jumlah total setelah menambahkan dua kelompok benda. Meskipun demikian, ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam membedakan konsep lebih banyak dan lebih sedikit secara konsisten, serta dalam mengenali pola yang lebih kompleks. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan pada kegiatan pembelajaran numerasi yang lebih aplikatif, misalnya melalui permainan berhitung, penggunaan benda konkret, dan kegiatan sehari-hari yang melibatkan pemikiran matematis (Watini, 2022).

Pencapaian kemampuan literasi dan numerasi yang cukup baik ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti stimulasi dari lingkungan keluarga, kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini, serta kesempatan anak untuk berinteraksi secara aktif dengan lingkungan sekitarnya (Bali dkk, 2023). Anak-anak yang mendapatkan dukungan dari orang tua dalam bentuk membacakan cerita, bermain angka, dan berdialog secara rutin cenderung memiliki perkembangan literasi dan numerasi yang lebih baik. Selain itu, metode pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pengalaman nyata sangat efektif dalam menumbuhkan minat anak terhadap aktivitas membaca, menulis, dan berhitung (Mardia, 2023).

Berdasarkan hasil analisis, penting bagi pendidik untuk terus meningkatkan strategi pembelajaran yang dapat menstimulasi kedua kemampuan ini secara seimbang. Dalam konteks literasi, guru dapat memperbanyak kegiatan membaca bersama, mengenalkan berbagai jenis teks sederhana, serta memberikan kesempatan anak untuk berekspresi secara lisan maupun tertulis. Sedangkan dalam konteks numerasi, pembelajaran dapat dilakukan melalui permainan seperti menyusun balok angka, menghitung benda di sekitar, mencocokkan pola, serta permainan berbasis logika sederhana (Susanti & Maulina, 2024). Keterlibatan orang tua juga perlu diperkuat melalui kegiatan di rumah yang mendukung pengembangan literasi dan numerasi, seperti bermain tebak angka, membuat cerita bergambar, atau mengajak anak berbelanja sambil mengenalkan konsep jumlah dan harga.

Kesimpulan

Kemampuan literasi dari tiga aspek literasi adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini perlu dukungan sarana dan prasarana yang baik terutama media-media yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung karena anak lebih mudah belajar dengan adanya bantuan media. Dari lima aspek numerasi adalah untuk meningkatkan kemampuan numerasi perlu adanya kegiatan bervariasi antara lain dengan menambah berbagai media atau permainan seperti permainan ular tangga, bernyanyi angka

dan sebagainya. Kemampuan literasi dan numerasi anak kelompok B dari lima sekolah belum berkembang karena bentuk kegiatan yang masih menonton dan media yang digunakan belum bervariasi. Hal ini dikarenakan ada kendala bisa dari guru sebagai pendidik ataupun dari ketersediaan sarana dan prasarana. Dengan demikian perlunya perbaikan dalam sistem atau dalam penerapan kegiatan bermain sambil belajar dengan metode kegiatan literasi dan numerasi. Dalam pembelajaran selama peneliti berlangsung dengan kegiatan literasi dan numerasi untuk meningkatkan membaca dan menghitung dengan menggunakan berbagai media, dalam proses tersebut anak akan sangat suka dalam kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi.

Daftar Pustaka

- Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini di Era Digital. *Tematik*, 6(2), 88-93.
- Baka, M. Y., Bupu, M. Y., & Qondias, D. (2024). Upaya Peningkatan Literasi Membaca Dengan Pengadaan Pojok Baca dan Bimbingan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar di UPTD Sdi Waewaru. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(3), 81-86.
- Bebhe, A., Sayangan, Y. V., Wa'u, M. P., & Qondias, D. (2024). Penggunaan Kartu Kata Bergambar Melalui Pendekatan Bahasa Ibu untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 15(1), 95-107.
- Biba, L., Ngura, E. T., & Laksana, D. N. L. (2024). Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Dasar Anak Usia Dini Di Paud Boasiko. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(3), 1122-1133.
- Bopo, G., Ngura, E. T., Fono, Y. M., & Laksana, D. N. L. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi dengan Media Pembelajaran Papan Pintar Berhitung pada Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 468-480.
- Igo, O. P., Laksana, D. N. L., Noge, M. D., & Qondias, D. (2024). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Matematika: Studi Di SD Inpres Dhereisa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(7).
- Ismawati, D., & Puspita, Y. (2024). Inovasi Pembelajaran Literasi Numerasi untuk Anak Usia Dini di Era Digital. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1542-1548.
- Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398-498.
- Lama, M. Y., Laksana, D. N. L., Nafsia, A., & Ngura, E. T. (2025). Optimalisasi Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas Rendah. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(1), 101-112.
- Mardia, R. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Loose Parts dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Se-Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. *Al-Marifah| Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 95-102.
- Meo, T. D., Qondias, D., Wau, M. P., & Noge, M. D. (2025). Penerapan Media Jam Untuk Meningkatkan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Mabhambawa (Studi Kolaboratif

- Gerakan Numerasi Sekolah). *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 357-364.
- Novitasari, K. (2019). Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 50-56.
- Puspitasari, I., & Watini, S. (2022). Penerapan Model ATIK Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Melalui Media Menggambar di Pos PAUD Flamboyan I. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 387-398.
- Qondias, D., & Irmawati, Y. (2024). Studi Analisis Permasalahan Pembelajaran Kelas 4 Pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar Katolik Waerana II. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(2), 133-143.
- Rahim, A. (2023). Strategi Peningkatan Ketrampilan Literasi dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *JSE Journal Sains and Education*, 1(3), 72-79.
- Rahmadeni, F. (2022). Urgensi Pengenalan Konsep Literasi Numerasi Pada Anak Usia Dini. *ARITHMETIC: Academic Journal of Math*, 4(1), 79-92.
- Sanda, E., Tolo, S. S., Toyo, M. I., Ene, M. A., Meo, G., & Qondias, D. (2024). Analyzes The Need Folklore to Improvethe Language Skills of Early Age Children 5-6 Years in TTK Santa Skolastika. *TGO Journal of Education, Science and Technology*, 2(2), 189-195.
- Satriana, M., Haryani, W., Jafar, F. S., Maghfirah, F., Sagita, A. D. N., & Septiani, F. A. (2022). Media Pembelajaran Digital dalam Menstimulasi Keterampilan Literasi Anak Usia Dini di Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 408-414.
- Susanti, S., & Maulina, I. (2024). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi serta minat baca anak melalui pojok baca pada anak kelompok B di Tk Aletheia Pontianak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1674-1679.
- Tollo, V. T., Oka, G. P. A., Laksana, D. N. L., & Dhiu, K. D. (2025). Asesmen Kompetensi Minimum Anak dalam Membangun Fondasi Literasi-Numerasi dan Bagaimana Implikasi pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(1), 89-100.
- Wahyuni, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840-5849.
- Wahyuti, E., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 09-20.
- Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Ular Tangga Raksasa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 157-167.
- Yuliantina, I. (2023). Mengembangkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 537-540.
- Zulvia, Z., Fahrudin, F., Rachmayani, I., & Astawa, I. M. S. (2021). Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B di RA Roszaini Husna. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(3), 294-299.